

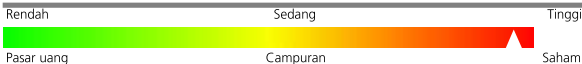
FUND FACT SHEET

ZURICHLINK Rupiah Amani Equity Fund

September 2020



KLASIFIKASI RISIKO



TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan investasi dana berbasis syariah.

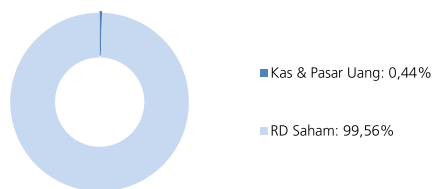
STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi, dana ini akan diinvestasikan pada efek 0 - 20% dalam instrumen jangka pendek (deposito syariah dan/atau kas) serta 80 - 100% dalam instrumen ekuitas berbasis syariah.

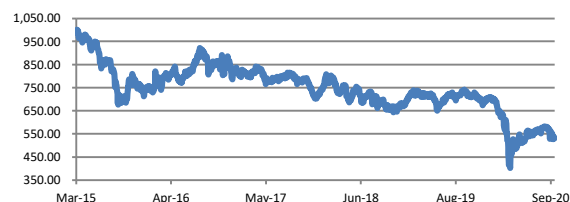
INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Saham
Tanggal Efektif	02 Maret 2015
Mata Uang	IDR
Harga Unit	IDR 530.59
Total Dana (Miliar IDR)	5.10
Valuasi	Harian

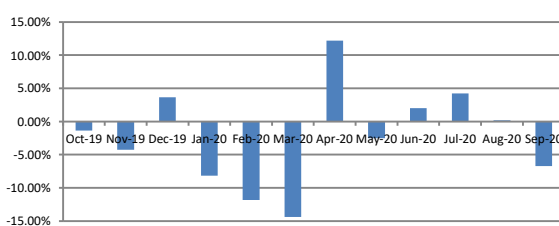
KOMPOSISI PORTFOLIO



KINERJA SEJAK PELUNCURAN



KINERJA BULANAN



KINERJA ZURICHLINK Rupiah Amani Equity Fund

1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
-6.73%	-2.60%	8.65%	-24.73%	-26.33%	-46.94%

ANALISA PASAR

Pasar modal Indonesia di September lebih banyak mendapatkan tekanan dari berita domestik. Lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia dan semakin besarnya kemungkinan tingkat perekonomian Indonesia masuk ke dalam resesi menjadi alasan utama sideways-nya pasar obligasi di bulan ini. Masih tingginya kasus Covid-19 di Indonesia dengan rata-rata penambahan kasus harian 3.740 kasus/hari terus menjadi concern pasar. Keputusan Gubernur Jakarta memberlakukan kembali kebijakan pengetatan PSBB di Jakarta mulai 14 September untuk menahan penambahan kasus menuai rekasi dari pasar modal. Sentimen pasar juga tertekan saat pemerintah merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia di Q3-2020 menjadi terkontraksi pada rentang -1,1%yoy ke -2,3%yoy. Kinerja bulanan IHSG tercatat -7,03% ke level 4.870. Sementara kinerja bulanan indeks pasar obligasi tercatat -0,01% dimana yield obligasi 5 dan 10 tahun ditutup masing-masing di 5,73% (+20bps) dan 6,96% (+3bps). Level obligasi ini dilihat sebagai kesempatan untuk kembali masuk ke pasar obligasi.

Dari sisi data perekonomian, bulan September kembali mencatatkan deflasi sebesar 0,05% memastikan rendahnya inflasi tahunan di 1,42%. Neraca perdagangan di bulan Agustus membukukan surplus USD 2,3 miliar dimana level kontraksi terlihat tidak sebesar sebelumnya. Sektor impor -24,2% YoY sementara ekspor mencatatkan -8,4% YoY. Rupiah juga tercatat melemah 2,4% terhadap USD ke level 14.318 (BI Mid-Rate). Sementara suku bunga acuan Bank Indonesia tetap di 4%.

Katalis positif (+):

- Perkembangan vaksin Covid-19, global dan domestik
- Rilis data ekonomi global
- Stimulus lanjutan di AS yang masih belum final

Katalis negatif (-):

- Proyeksi pertumbuhan Indonesia
- Perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia

DISCLAIMER

Informasi ini disiapkan oleh Zurich dan digunakan sebagai keterangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.